

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi sekarang ini dunia usaha dan bisnis mengalami perkembangan yang sangat pesat, semakin hari semakin meningkat, dan terus berubah seiring dengan perkembangan zaman. Ini semua ditandai dengan banyak bermunculnya usaha-usaha baru. Teknologi yang semakin canggih membuat perubahan yang signifikan, di mana usaha tidak hanya bisnis dari banyak sektor atau bisnis *offline*, tetapi saat ini bisnis bisa juga dijalankan secara *online*. Pelaku usaha saat ini tidak hanya kalangan orang tua atau dewasa tapi anak-anak muda sudah banyak yang mulai menjalankan bisnis.

Dalam usaha yang berkembang semakin pesat ini menyebabkan pertumbuhan ekonomi juga menjadi tinggi. Perkembangan ekonomi ini secara tidak langsung telah mendorong persaingan bisnis di berbagai bidang. Menghadapi persaingan tersebut perusahaan diwajibkan mempunyai daya saing yang kuat agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup dan mewujudkan tujuan perusahaan. Perusahaan harus memiliki strategi dan metode yang tepat sehingga produknya dapat tetap bersaing dengan produk kompetitor dan tetap menghasilkan keuntungan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan baik itu perusahaan besar maupun perusahaan menengah.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan sebuah usaha yang memiliki perkembangan dan potensi yang sangat bagus apabila dikelola dengan baik. UMKM yang berkembang menghasilkan banyaknya jenis bisnis di berbagai wilayah di Indonesia. Baik bisnis di bidang jasa, perdagangan maupun industri, bisnis-bisnis ini selalu berusaha agar tetap hidup dan berkembang. UMKM memiliki peranan dalam memajukan perekonomian karena dinilai dapat menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar usaha tersebut. Sektor UMKM dapat menjadi usaha menengah yang tangguh dan dapat bersaing dengan industri lain selama dikelola dengan baik, sistem pencatatan yang mendukung dan dalam pengambilan keputusannya tepat. Tiga hal ini akan berdampak sangat besar untuk kelangsungan berjalannya sebuah usaha. Manajemen yang asal-asalan, pencatatan yang tidak rapi dan tidak sesuai metode akuntansi dan pengambilan keputusan yang tidak matang akan menjadi kendala besar untuk perusahaan.

Tabel 1.1 Data Industri Mikro dan Kecil di Provinsi Jawa Barat

Kabupaten/Kota	Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Keberadaan Industri Kecil dan Mikro di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat (Unit)							
	Indus tri Dari Kulit	Indus tri Dari Kayu	Indus tri Logam Mulia	Indus tri Anyam an	Indus tri Kerami k	Indus tri Dari Kain/T enun	Indus tri Makanan dan Minuma n	Indus tri Lainn ya
	2018	2018	2018	2018	2018	2018	2018	2018
Kab. Bogor	81	282	47	117	76	196	210	76
Kab. Sukabumi	14	284	36	166	120	143	194	75
Kab. Cianjur	19	244	19	208	121	140	303	79
Kab. Bandung	79	183	43	93	70	221	194	41
Kab. Garut	94	278	57	141	154	209	286	74
Kab. Tasikmalaya	16	254	18	178	93	193	197	57
Kab. Ciamis	7	210	28	127	77	115	203	37
Kab. Kuningan	12	197	18	50	50	100	247	34
Kab. Cirebon	14	246	32	93	86	100	225	80
Kab. Majalengka	8	247	17	113	136	163	249	58
Kab. Sumedang	17	189	16	106	87	87	212	46
Kab. Indramayu	5	237	48	61	107	91	180	100
Kab. Subang	9	167	8	61	83	79	116	14
Kab. Purwakarta	8	150	2	72	67	52	106	23
Kab. Karawang	18	180	15	31	45	95	140	37
Kab. Bekasi	13	133	21	20	27	74	53	21
Kab. Bandung Barat	22	108	9	51	41	79	87	13
Pangandaran	2	56	4	45	22	39	54	10
Kota Bogor	26	35	13	13	7	41	56	23
Kota Sukabumi	2	16	4	3	5	5	27	1
kota Bandung	59	83	36	32	9	111	113	25
Kota Cirebon	4	16	3	6	2	11	21	5
Kota Bekasi	27	50	32	21	14	45	43	31
Kota Depok	12	43	13	14	10	29	45	6
Kota Cimahi	5	9	7	3	3	15	15	8
Kota Tasikmalaya	19	45	8	23	23	51	41	17
Kota Banjar	3	23	3	7	18	12	20	2
Jawa Barat	595	3965	557	1855	1553	2496	3637	993

Sumber: Badan Pusat Statistik (2021)

Pada Tabel 1.1 Data Industri Mikro dan Kecil di Kota/Kabupaten Provinsi Jawa Barat dapat kita lihat bahwa pada tahun 2018 banyak sekali perusahaan yang tersebar di setiap wilayahnya baik perusahaan kecil maupun menengah, hal ini menunjukkan bahwa minat para pelaku usaha UMKM di Jawa Barat sangat besar. Salah satunya UMKM yang terdapat di Kabupaten Bogor dengan industri paling banyak yaitu industri dari kayu

sebanyak 282 unit, ini sebagai kerajinan maupun sebagai bahan untuk membangun rumah, lalu industri makanan dan minuman sebanyak 210 unit sebagai kebutuhan sehari-hari yang tidak bisa dipisahkan dengan manusia, dan yang ketiga yaitu perusahaan kain atau tenun sebanyak 196 sebagai kebutuhan dan keinginan pakaian dari konsumen.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan UMKM di setiap wilayah dapat mencerminkan tingkat perekonomian suatu daerah khususnya di daerah sekitar UMKM tersebut, karena dengan adanya UMKM maka akan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. UMKM di setiap daerah dituntut mampu bersaing dengan industri lainnya untuk tetap mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, selain itu juga untuk mendorong peningkatan perekonomian di daerah setempat.

Guna meningkatkan *branding* dan kualitas para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kabupaten Bogor. Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Bogor melalui Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kabupaten Bogor, luncurkan portal situs UMKM sekaligus mengajak ratusan pelaku UMKM melalui kegiatan Sosialisasi dan Bimbingan teknis portal situs UMKM, di Auditorium Sekretariat Daerah Kabupaten Bogor. Dengan adanya UMKM Kabupaten Bogor *Go Digital* ini meyakini bahwa keberadaan UMKM menjadi penggerak dalam mendorong terhadap peningkatan perekonomian masyarakat Kabupaten Bogor. Dengan harapan UMKM *Go Digital* dapat berdampak signifikan terhadap peningkatan kualitas UMKM di Kabupaten Bogor.

Dukungan dari pihak pemerintah terhadap perkembangan UMKM membuat minat para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) semakin tinggi, dengan adanya bimbingan dapat membuat kualitas UMKM semakin baik. Semakin baik tingkat kualitas UMKM maka semakin tinggi minat para konsumen terhadap produk tersebut. Hal ini dapat menunjukkan bahwa UMKM dapat bersaing dengan industri kecil menengah setempat maupun industri besar.

Pemerintah mengatur aktivitas UMKM dalam Undang-Undang dan peraturan pemerintah. Pada Februari 2021, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No.7 tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (PP No.7/2021 atau PP UMKM). PP UMKM mengatur UMKM berdasarkan kriteria modal usaha atau hasil penjualan tahunan untuk pendaftaran atau pendirian kegiatan UMKM yang didirikan setelah PP UMKM ini berlaku.

Tabel 1.2 Kategori UMKM

Kategori Usaha	Kriteria Usaha
Usaha Mikro	Memiliki modal maksimal Rp 1.000.000.000 dan tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
	Memiliki hasil penjualan tahunan maksimal Rp 2.000.000.000
Usaha Kecil	Memiliki modal usaha lebih dari Rp 1.000.000.000 - Rp 5.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
	Memiliki hasil penjualan tahunan Rp 2.000.000.000 - Rp15.000.000.000
Usaha Menengah	Memiliki modal usaha lebih dari Rp 5.000.000.000 - Rp 10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
	Memiliki hasil penjualan tahunan Rp 15.000.000.000 - Rp 50.000.000.000

Sumber: PP No.7/2021 atau PP UMKM (2021)

Perkembangan UMKM yang terjadi di Kabupaten Bogor menunjukkan perkembangan yang sangat bagus, dapat dilihat dari banyaknya UMKM yang tersebar di setiap wilayah baik usaha kecil yang sudah terdaftar maupun usaha kecil yang masih merintis pembangunannya. Berikut peneliti sajikan data Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang terdapat di Kabupaten Bogor, sebagai berikut:

Tabel 1.3 Data Industri Kecil dan Menengah Kabupaten Bogor

Klasifikasi Industri	Jumlah Perusahaan Industri Kecil Menengah		
	2017	2018	2019
Industri Logam	165	166	167
Industri Mesin	45	45	45
Industri Alat Angkut	60	60	60
Industri Elektronika	40	41	42
Industri Tekstil dan Produk Tekstil	116	117	119
Industri Aneka	13	13	14
Industri Barang dari Kulit	23	23	23
Industri Kimia dan Barang Kimia	127	132	132
Industri Plastik dan Barang Plastik	87	88	88
Industri Karet dan Barang Karet	24	25	25
Industri Kertas dan Barang Kertas	26	26	26
Industri Bahan Bangunan dan Bahan Galian	54	54	54
Industri Agro	278	281	282
Industri Hasil Hutan	124	124	125
Jumlah	1182	1195	1202

Sumber: Badan Pusat Statistik (2021)

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat perkembangan perusahaan industri kecil dan menengah Kabupaten Bogor dari tahun 2017 sampai dengan 2019 mengalami peningkatan jumlah perusahaan setiap tahunnya, salah satunya di industri tekstil dan produk tekstil di mana pada tahun 2017 terdapat jumlah perusahaan sebanyak 116 dan di tahun 2018 terdapat peningkatan menjadi 117 perusahaan dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan lagi menjadi 119 perusahaan yang tersebar di Kabupaten Bogor di bidang industry tekstil dan produk tekstil.

Industri tekstil merupakan industri yang mengolah serat menjadi benang yang kemudian menjadi busana atau lainnya. Bahan atau produk tekstil meliputi produk serat, kain, pakaian, benang dan berbagai jenis lain yang berasal dari serat. Tekstil lebih erat kaitannya dengan pakaian. Apalagi dengan tren masyarakat yang semakin menuntut akan kebutuhan *fashion* yang semakin kekinian, *fashionable*, dan menuntut para pelaku usaha tekstil untuk selalu menciptakan inovasi baru untuk terus mempertahankan eksistensinya di kalangan masyarakat.

Industri *fashion* terutama pakaian yang semakin meningkat maka minat masyarakat terhadap *fashion* itu menjadi semakin tinggi, semakin tinggi minat konsumen maka semakin besar peluang para pelaku usaha untuk bersaing dengan pelaku usaha lainnya. Bisnis *fashion* saat ini menjadi bisnis yang sangat menjanjikan untuk para pelaku bisnis *fashion* dikarenakan minat para konsumen tidak hanya untuk kebutuhan sehari-hari saja. Tetapi *fashion* sekarang sudah menjadi gaya hidup yang sangat melekat di kalangan masyarakat.

Salah satu jenis produk *fashion* yang saat ini banyak diminati di kalangan masyarakat yaitu pakaian gamis muslimah, karena sekarang banyak para wanita yang ingin tampil tertutup tapi tetap *fashionable* atau tetap tampil modis. Masyarakat akan lebih memilih gamis muslimah dengan model yang kekinian mengikuti dengan tren zaman sehingga hal ini mengharuskan para pelaku usaha untuk selalu memberikan inovasi terbaru dengan mengikuti gaya atau tren yang sedang atau akan diminati para konsumen. Hal ini seharusnya cukup membuat para pelaku usaha untuk mampu *upgrade* dan terbuka akan perkembangan zaman yang tingkat teknologinya semakin canggih, agar tidak tertinggal zaman dan ditinggalkan para konsumen. Adapun contoh gamis Muslimah sebagai berikut:

Gambar 1.1 Contoh *Fashion* Gamis Muslimah



Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Semakin banyak model gamis muslimah yang mengikuti tren dan banyak diminati para konsumen, hal ini mengharuskan untuk para pelaku usaha mampu bersaing dengan kompetitor yang lainnya, tentunya harus *update* terkait tren yang sedang berjalan maupun yang akan berlangsung. Setiap perusahaan memiliki motif yang sama yaitu, berusaha mengeluarkan biaya yang serendah-rendahnya dengan maksud memperoleh laba yang optimal. Salah satu strategi yang dilakukan oleh perusahaan untuk dapat bersaing dan memperoleh laba yang optimal adalah dengan efisiensi biaya, meningkatkan produktivitas, meningkatkan kualitas produk, dan meningkatkan kemampuan untuk memberi respon terhadap berbagai kebutuhan pelanggan. Strategi lain yaitu keunggulan mutu produk terlihat dari penggunaan bahan baku yang berkualitas serta harga jual produk yang tetap dapat bersaing di pasar.

Dalam penentuan harga jual harus ditetapkan terlebih dahulu Harga Pokok Produksi (HPP). Harga Pokok Produksi (HPP) merupakan bagian terbesar dari biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Penentuan Harga Pokok Produksi merupakan kunci dari pengambilan keputusan yang berkaitan dengan produk yang dihasilkan. Perusahaan harus cermat dan rinci dalam membuat laporan keuangan terutama yang berkaitan dengan biaya produksi agar tidak terjadi kesalahan. Ketepatan dalam penentuan Harga Pokok Produksi akan memudahkan dalam memperkirakan biaya produksi yang akan terjadi serta ketepatan dalam penentuan harga jual untuk menentukan keuntungan yang diinginkan perusahaan,

sedangkan kesalahan dalam penentuan Harga Pokok Produksi dapat mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan mengenai produk dan harga jual.

Dalam penentuan Harga Pokok Produksi beberapa pelaku usaha terkadang melakukan perhitungan yang tidak sesuai dengan metode akuntansi. Kebanyakan pelaku usaha menengah dan kecil lebih condong tidak menghitung semua biaya ke dalam perhitungan harga pokok produksi sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap laba atau keuntungan yang akan di peroleh perusahaan. Ketika perhitungan sudah sesuai dengan metode akuntansi secara cermat dan teliti dengan memasukkan semua jenis biaya maka pelaku usaha bisa menentukan harga jual sesuai dengan laba yang sudah ditetapkan perusahaan. Semakin rendah Harga Pokok Produksi maka perusahaan akan mendapatkan margin yang lebih besar.

Sistem pencatatan keuangan yang digunakan perusahaan kecil dan menengah biasanya masih menggunakan pencatatan manual. Di mana sistem pencatatan ini tidak mendukung secara optimal dalam penentuan pengambilan keputusan para manajemen terutama dalam hal keuangan perusahaan. Pencatatan yang sederhana atau manual akan menyulitkan para manajemen dalam melihat perkembangan perusahaan terutama keuangan perusahaan yang akan mendatang. Hal ini akan berdampak pada pengambilan keputusan yang akan diambil oleh para manajemen untuk perusahaan. Pengambilan keputusan perusahaan yang tidak tepat akan mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian baik dalam skala besar maupun kerugian dalam skala kecil. Pengambilan peluang atau kesempatan yang tidak tepat maupun pengambilan solusi dalam masalah yang tidak sesuai merupakan salah satu dampak dari kekeliruan pengambilan keputusan.

Berkaitan dengan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Harga Pokok Produksi, karena Harga Pokok Produksi menjadi tombak utama dalam penentuan harga jual. Peneliti melakukan penelitian pada *Home Industry Kodo'c Collection*.

Kodo'c Collection merupakan salah satu usaha *Home Industry* yang bergerak dalam bidang tekstil di mana produk yang dihasilkan oleh Kodo'c Collection yaitu gamis muslimah dan koko dewasa. Perusahaan ini masih dalam tahap pengembangan sehingga mitra yang bergabung masih dalam kalangan masyarakat setempat dan tahu dari orang ke orang.

Sama halnya dengan perusahaan lain penentuan Harga Pokok Produksi dan harga jual tentunya menjadi hal yang sangat sensitif dan butuh ketelitian dan kecermatan dalam menentukannya agar produk yang dihasilkan dapat terjual di pasar. Harga Pokok Produksi yang rendah cenderung akan menghasilkan produk yang kurang baik, sedangkan harga jual yang lebih tinggi akan membuat perusahaan mengalami kerugian dikarenakan produk tidak terjual dipasaran. Masalah yang terjadi di Kodo'c Collection tidak jauh berbeda dengan permasalahan yang sudah peneliti sampaikan, yaitu sistem pencatatan keuangan yang masih manual, begitu pula dengan pencatatan biaya-biaya yang terjadi belum sesuai dengan pencatatan akuntansi, termasuk biaya depresiasi mesin yang tidak dibebankan kepada biaya produksi, dan dalam penentuan Harga Pokok Produksinya belum menggunakan perhitungan sesuai dengan metode akuntansi. Sehingga data tersebut masih kurang mendukung untuk pengambilan keputusan dalam penentuan harga jual.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi terkait penerapan Harga Pokok Produksi yang digunakan oleh Kodo'c Collection sebagai penentu harga jual, yang pada akhirnya akan peneliti bandingkan antara perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Kodo'c Coection dengan metode *full costing*. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas, maka dalam penelitian ini peneliti tertarik mengambil judul: **“Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode *Full Costing* untuk Menentukan Harga Jual di Kodo'c Collection”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang muncul, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Persaingan yang ketat antar usaha membuat Kodo'c Collection harus berusaha mengikuti perkembangan zaman agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan
2. Perhitungan Harga Pokok Produksi masih menggunakan perhitungan manual
3. Perusahaan sering kali mengalami kesulitan dalam menentukan harga jual
4. Belum adanya pencatatan terkait aset perusahaan sehingga biaya penyusutan tidak masuk ke dalam biaya produksi

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tepat pada sasaran yang diinginkan, maka perlu di buat suatu batasan masalah. Batasan masalah tersebut dapat dilihat dari ruang lingkup penelitian yang akan dibahas, oleh karena itu penelitian yang berjudul Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Full Costing* untuk Menentukan Harga Jual di Kodo'c Collection adalah membahas terkait perhitungan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual produk di Kodo'c Collection.

1.4. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dikemukakan di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perhitungan Harga Pokok Produksi yang dilakukan oleh Kodo'c Collection?
2. Bagaimana perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan metode *full costing* di Kodo'c Collection?
3. Bagaimana penentuan harga jual pada Kodo'c Collection setelah menggunakan metode *full costing*?

1.5. Tujuan Penelitian

Melihat rumusan masalah di atas maka penelitian ini mempunyai beberapa tujuan yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perhitungan Harga Pokok Produksi yang dilakukan oleh Kodo'c Collection
2. Untuk mengetahui perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan metode *full costing* di Kodo'c Collection.
3. Untuk mengetahui penentuan harga jual pada Kodo'c Collection setelah menggunakan metode *full costing*.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

a. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI. Dapat memperluas wawasan serta pengetahuan penulis tentang teori serta praktik mengenai perhitungan Harga Pokok Produksi yang berkaitan dengan penentuan harga jual, dan sebagai acuan untuk menilai sejauh mana kemampuan peneliti dalam meneliti, menelaah, serta menganalisa suatu permasalahan dan memecahkan masalah tersebut dengan mempergunakan ilmu yang telah peneliti peroleh dan dapat dipergunakan sebagai sarana pengembangan ilmu.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan atau bahan referensi dan informasi bagi peneliti lainnya untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya yang sifatnya sejenis serta memberikan wawasan yang relatif luas mengenai pengaruh Harga Pokok Produksi dalam menentukan harga jual produk.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan dalam menghitung harga pokok produksi yang tepat bagi perusahaan untuk mendapatkan hasil perhitungan yang akurat sehingga dapat menetapkan harga jual yang tepat. Menjadi pertimbangan untuk menentukan harga jual yang tepat agar dapat memperoleh laba yang optimal.

1.7. Sistematika Penulisan

Guna memahami lebih lanjut laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada laporan skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa bab yang saling berhubungan dengan sistematika penyampaian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tentang landasan teori penelitian yang digunakan, penelitian terdahulu yang sejenis, dan kerangka konseptual penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan teknik analisis data penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan secara lebih lengkap mengupas berbagai fenomena yang ada dalam penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan simpulan yang merupakan hasil akhir atas penelitian ini dan juga saran bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang berbagai buku, jurnal, rujukan yang secara sah digunakan dalam penyusunan penelitian ini.